

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Sumber data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat explanatory research (penelitian penjelasan). Menurut Zulganef (2013), penelitian penjelasan adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return Saham (Y) dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Risiko Sistematis (X3), Kepemilikan Manajerial (X4), Kepemilikan institusional (X5), Komite Audit (X6). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Sumber data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam JII periode 2015-2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam JII periode 2015-2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih untuk memperoleh sampel yang representatif (mewakili) berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah kriteria penerimaan sampel penelitian ini:

Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode (2015-2019)
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan (2015-2019).
3. Perusahaan yang cantumkan harga saham penutupan selama periode pengamatan (2015-2019).
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap berdasarkan variabel yang diteliti.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dibentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014). Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu :

3.4.1 Variabel Dependen Atau Variabel Terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiono dan Zulfikar 2016).Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham syariah. Return saham syariah merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor mengambil resiko atas investasi yang dilakukannya. Para investor biasanya memilih resiko yang kecil karena mereka tidak mau kehilangan dananya.

Menurut Tandelilin (2010), return adalah tingkat pengambilan yang diperoleh atas waktu serta risiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Investor yang memutuskan untuk melakukan investasi dalam bentuk saham berarti investor tersebut melakukan partisipasi dalam modal suatu perusahaan, dan seorang investor yang rasional akan selalu berusaha agar investasinya mendatangkan tingkat return yang melebihi biaya modalnya. Return saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2010).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_t = Return Saham

P_t = Harga saham tahun ini

P_{t-1} = harga saham tahun sebelumnya

3.4.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen adalah variabel yang secara sendiri-sendiri atau bersama sama mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan laporan keuangan secara berlebih. Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Dengan rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Return On Investment (ROI) adalah rasio yang

menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rumusnya sebagai berikut (Kasmir 2014:136):

$$ROI = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Investasi}}$$

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset sampel diubah ke dalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan, karena total aktiva perusahaan bernilai milyaran rupiah, maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya ke dalam logaritma natural. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total penjualan pada akhir tahun (Nuryaman, 2009):

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

3.4.2.3 Resiko Sistematis

Beta yang dihitung berdasarkan data historis ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengestimasi beta masa depan. Beta historis dapat dihitung dengan menggunakan data historis berpadat pasar (Return sekuritas dan return pasar) sehingga disebut beta pasar, data akuntansi (laba perusahaan dan laba indeks pasar) sehingga disebut beta akuntansi, dan data fundamental (menggunakan variabel fundamental) sehingga disebut beta fundamental (Zubaidi *et al.*, 2011). Dalam hal ini beta merupakan pengukur risiko sistematis perusahaan yang diestimasi dengan model pasar. Koefisien beta diperoleh dari regresi antar return saham dengan return pasar seperti yang digunakan dalam penelitian Delvira (2013). Beta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha + \beta(Rm) + \varepsilon$$

Dimana:

R : Return saham

β : Beta saham (*indikator risiko sistematis*)

R_m : Return pasar

Untuk memperoleh data *abnormal return* tersebut, terlebih dahulu harus mencari return saham harian dan return pasar harian.

1. Menghitung Return Saham

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

Dimana:

$R_{i,t}$: *Return* tahunan; perusahaan i periodet

$P_{i,t}$: Harga penutupan saham perusahaan i harit

$P_{i,t-1}$: Harga penutupan saham perusahaan i hari t-1

2. Menghitung Return Pasar

$$R_{m,t} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

$R_{m,t}$: *Return* indeks pasarpada periode ke-t.

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada hari t-1

3.4.2.4 Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan kepemilikan saham manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Dengan kata lain kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris). Kepemilikan manajerial memiliki kaitan erat dengan masalah keagenan (*agency problem*). Semakin besar kepemilikan saham direksi/komisaris, mereka akan lebih peduli untuk

mempercantik kinerja perusahaan. Mereka akan mengurangi risiko keuangan dengan cara menjaga tingkat utang dan meningkatkan laba bersih. Secara sistematis perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut (Amri, 2011):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, manajer, dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar akhir tahun}}$$

3.4.2.4 Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama orang lain. Bank secara umum tidak dimasukkan kedalam kategori kepemilikan institusional, karena core business dana nasabah (tabungan) tidak dikelola oleh bank untuk diinvestasikan di bursa untuk membeli saham. Akan tetapi, saat ini beberapa bank ada yang mengkhususkan diri sebagai insvestment bank (bank investasi), dimana bank memiliki unit bisnis rksadana (mutual fund). Bank dengan kategori ini dapat dimasukkan sebagai kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional dirumuskan sebagai berikut (Dwi Sukirni: 2012)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

2.4.2.5 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komiaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan komisaris. Untuk Perseroan terbatas yang bukan emiten atau perusahaan publik memang tidak wajib membentuk komite audit. Akan tetapi, perlu dikehahui jika perusahaan publik, malka memiliki Komite Audit. Dalam penelitian ini komite audit berdasarkan keberadaannya didalam perusahaan. Ukuran komite audit dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus:

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu Microsoft excel dan menggunakan program SPSS Ver20 (Statistical

and Service Solution). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi Linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2009).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), disperse (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antara variable penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bias dipertanggung jawabkan. pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji Descriptive Statistics Explore, non parametrik Tests Untuk One Sample K-S dan uji teknik kolmogorov-smirnov (Sodarmanto, 2013).

Syarat normalitas data yaitu :

1. Apabila nilai sig atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov – Smirnov lebih kecil ($<$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
2. Apabila nilai Sig atau Signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov – Smirnov lebih besar ($>$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Pengujian multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel = 0. Menurut Ghazali (2011) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrix korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 9,0) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena nilai $VIF = 1$ atau tolerance) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Walaupun nilai multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi masih tetap tidak dapat mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah

persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan Durbin Watson (DW) test. Untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi serial antara error term adalah dengan melihat nilai Durbin Watson yang bisa dijadikan patokan untuk pengambilan keputusan, (Rahmawati, 28) diantaranya: 1. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau lower bound (dl) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif. 2. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif. 3. Apabila nilai DW lebih besar daripada (4-dl) dan < 4 , maka hasilnya tidak ada korelasi negative. 4. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas (4- du) dan batas bawah (4- dl), maka hasilnya tidak ada korelasi negative. 5. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4- du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. (Priyanto, 2012).

- Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis data menggunakan Analisis Regresi Sederhana dengan software SPSS dimana analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Beta, Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, dan Komite Audit dengan Return Saham Syariah (Y).

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + bX_6 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham Syariah

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Beta

X4 = Kepemilikan Manajerial

X5 = Kepemilikan Konstitusional

X6 = Komite Audit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = error

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengujian hipotesis, yaitu terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f dan R²)

3.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil (0) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghazali,2013:97; dalam Sari,2018).

3.6.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini akan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% = 0.05. (Rahmawati,2018) Adapun pengajuan hipotesis untuk melakukan uji F ini adalah sebagai berikut :

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0.05$ maka H_a diterima H_0 ditolak, yang artinya Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

3.6.3 Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial terhadap titik bebasnya, maka digunakan uji t yang merupakan uji keberatian dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada selang keyanikan yang didapat. (Rahmawati,2018) Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.